

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini memperlambat perekonomian Indonesia karena hampir seluruh sektor pasar modal terdampak virus corona, termasuk sektor pertanian. Akibatnya, investasi di Indonesia mengalami kendala karena investor selalu memandang perekonomian Indonesia sebagai basis informasi sebelum memutuskan berinvestasi di Indonesia. Salah satu informasi yang menjadi perhatian investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Aspek ini merupakan faktor penting dan utama yang membuat investor yakin akan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi investor itu sendiri.

Kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan dan dinyatakan sebagai Return On Asset yang biasanya digunakan untuk memantau perkembangan perusahaan secara berkala. Tingkat kembalian aset sebagai tingkat pengembalian yang memberikan informasi tentang usaha manajemen menggunakan total aset untuk mendapatkan laba. Makin tinggi tingkat kembalian aset berdampak pada kenaikan kemampuan finansial.

Penyusunan data keuangan menunjukkan kinerja keuangan dan diwakili oleh *Return On Asset* yang biasanya ditujukan memantau perkembangan perusahaan secara berkala. ROA sebagai tingkat pengembalian yang pengukurnya menggunakan total aset untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Semakin besar tingkat kembalian aset dapat memberikan keuntungan yang besar.

Likuiditas dilihat pada *Current Ratio*. Jika utang jangka pendek dilunasi memperlihat likuiditas tinggi, maka meningkatkan kinerja keuangan. *Leverage* dilihat pada *Debt to Equity Ratio*. Apabila dapat mengelola *leverage* dengan tepat berarti dapat menekan biaya hutang maka kinerja keuangan akan meningkat. Perputaran total aset menggambarkan kemampuan memaksimalkan aset perusahaan. Jika tingkat perputaran total aset lebih tinggi maka manajemen aset perusahaan lebih efektif dalam meningkatkan penjualan, sehingga kinerja keuangan akan lebih tinggi. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah rencana menyeimbangkan keuntungan perusahaan (termasuk pemerintah, karyawan dan konsumen). Jika tanggung jawab sosial perusahaan meningkat, artinya reputasi baik lalu kinerja keuangan juga akan meningkat. Dewan komisaris yaitu struktur perusahaan yang menasehati atau mengarahkan manajemen agar dapat efektif dalam mengelola operasional. Jika hal ini terus membesar berarti kemungkinan untung semakin besar dan kinerja keuangan akan meningkat.

Industri yang bergerak di bidang pertanian memiliki peran vital dalam meningkatkan kinerja ekonomi nasional, karena sejak Januari 2020 hingga April 2020 kinerja ekspor pertanian sangat bagus dalam perkembangannya. Kalaupun ekspor produk pertanian meningkat, keuntungan penjualan produk pertanian di dalam negeri tidak terlalu bagus yang membuat berbagai perusahaan sektor pertanian menurunkan harga akibat pandemi corona. Akibatnya nilai impor hasil pertanian mengalami peningkatan sehingga menurunkan pendapatan operasional sektor pertanian. Untuk tambahan informasi jumlah ekspor semakin bertambah dengan surplus perdagangan produk pertanian pada triwulan tahun 2020.

Untuk memperjelas kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian dapat dilihat pada tabel data fenonema penelitian berikut.

Tabel 1
Fenomena Penelitian (Jutaan Rupiah)

Kode	Periode	Aktiva Lancar	Total Hutang	Penjualan	Jumlah Pengungkapan Item	Jumlah Komisaris Independen	Laba Bersih Setelah Pajak
AALI	2014	2,403,615	6,720,843	16,305,831	18	2	2,621,275
	2015	2,814,123	9,813,584	13,059,216	18	3	695,684
	2016	4,051,544	6,632,640	14,121,374	18	3	2,114,299
	2017	4,245,730	6,398,988	17,305,688	21	3	2,113,629
	2018	4,500,628	7,382,445	19,084,387	21	2	1,520,723
	2019	4,472,011	7,995,597	17,452,736	21	2	243,629
DSNG	2014	2,402,841	4,881,157	4,898,479	15	2	649,794
	2015	2,315,276	5,346,254	4,425,060	15	2	302,519
	2016	1,753,048	5,478,977	3,942,024	20	3	252,040
	2017	1,739,837	5,086,326	5,159,911	26	3	587,988
	2018	2,397,920	8,079,930	4,761,805	29	3	427,245
	2019	1,932,531	7,889,229	5,736,684	29	3	178,164
TBLA	2014	2,860,451	4,864,002	6,337,561	32	1	436,503
	2015	3,128,687	6,405,298	5,331,404	32	1	200,783
	2016	5,058,143	9,176,209	6,513,980	32	1	621,011
	2017	5,143,894	10,024,540	8,974,708	32	1	954,357
	2018	6,203,335	11,556,300	8,614,889	32	1	764,380
	2019	6,551,760	12,000,079	8,533,183	32	1	661,034

Sumber : BEI

1.2 Pengertian Dan Indikator Likuiditas

Sutrisno (2017:206), Likuiditas mengukur usaha perusahaan melunasi kewajibannya yang jatuh tempo. Likuiditas diukur melalui :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.3 Pengertian Dan Indikator Leverage

Menurut Wahyudiono (2014:74), Rasio *Leverage* sering digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban keuangannya. *Leverage* diukurkan dengan cara :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

1.4 Pengertian Dan Indikator Perputaran Total Aset

Menurut Fahmi (2016:80) Perputaran total aset sering disebut TATO sebagai alat untuk menentukan efisiensi aset yang dikelola dengan efektif mendapatkan penjualan yang besar. Perhitungan rasio ini adalah :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

1.5 Pengertian Dan Indikator Corporate Social Responsibility

Menurut Sudana (2015:12), *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk hasil serta aktivitas manajemen pada lingkungan yang diungkapkan melalui GRI dengan perhitungan adalah:

$$\text{Corporate Social Responsibility} = \frac{\text{Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR}}$$

1.6 Pengertian Dan Indikator Dewan Komisaris Independen

Menurut Hery (2017:41), Dewan Komisaris Independen sebagai salah satu tata kelola dalam perusahaan berfungsi untuk mengurangi masalah agensi dalam pelaksanaan operasional.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

1.7 Pengertian Dan Indikator Kinerja Keuangan

Jumingan (2014:239), kinerja keuangan memberitahukan status perusahaan dari laporan keuangan yang telah disusun dengan rapi dan baik selama kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan diukur dengan rumus yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

1.8 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Pramesti (2018), jika aset saat ini rendah, berarti perseroan akan kekurangan dana untuk melunasi hutang harus dilunasi. Bila aset pendek besar, bukan berarti industri dalam situasi aman.

Osesoga (2020), Rata-rata pembagian antara aset lancar dan aset lancar akan membuat perusahaan membayar lebih dalam jangka pendek. Rasio lancar yang rendah diyakini secara umum menunjukkan adanya masalah likuidasi, sedangkan terlalu tinggi juga tidak baik karena rasio lancar menunjukkan banyaknya dana tidak terpakai, yang akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

1.9 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Nurcahya, Wahyuni dan Setyawan (2014) mengatakan leverage lebih besar akan menimbulkan biaya bunga yang lebih tinggi. Bila biaya yang dikenakan bunga tinggi, dan operasional laba meningkat dapat menimbulkan keraguan melunasi hutang yang berdampak penurunan kinerja. Tetapi pembayaran bunga hutang sebagai potongan pajak bisa menambah nilai perusahaan.

Menurut Wartiningtyas (2015), tingginya hutang yang ditanggung akan menyebabkan perseroan mendapatkan beban bunga lebih besar. Akhirnya, beban bunga menurunkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, melalui pinjaman yang tinggi, keuntungan dapat menurun atau tidak mencapai level optimal.

1.10 Teori Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Dewi (2019) mengatakan bahwa cepatnya perputaran aset perusahaan, Pengelolaan aset yang makin baik, berdampak dengan makin tinggi tingkat efisiensi penjualan yang didukung aset. Kenaikan tingkat perputaran aset akan mampu meningkatkan penjualan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.Semakin cepat laju perputaran aset, semakin cepat pula laju pertumbuhan laba, sehingga kinerja keuangan dapat memainkan peran terbaik.

Alpi dan Gunawan (2018) juga mengatakan rasio yang semakin baik berarti aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan, serta menunjukkan bahwa pengguna total aset lebih efisien untuk mencari pendapatan yang besar yang mengakibatkan kinerja keuangan dapat berjalan dengan baik.

1.11 Teori Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Silalahi (2017), sikap baik perusahaan terhadap lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh positif yang tercermin dengan adanya usaha perusahaan meningkatkan laba perusahaan sekaligus kinerja keuangan.

Menurut Prastuti (2019), semakin baik pengungkapan perusahaan meningkatkan kualitas perusahaan yang akan dibangun. Karena kepentingan publik, citra terbaik perusahaan telah dibawa ke perusahaan berkali-kali. Ini membuktikan ada dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat baik.

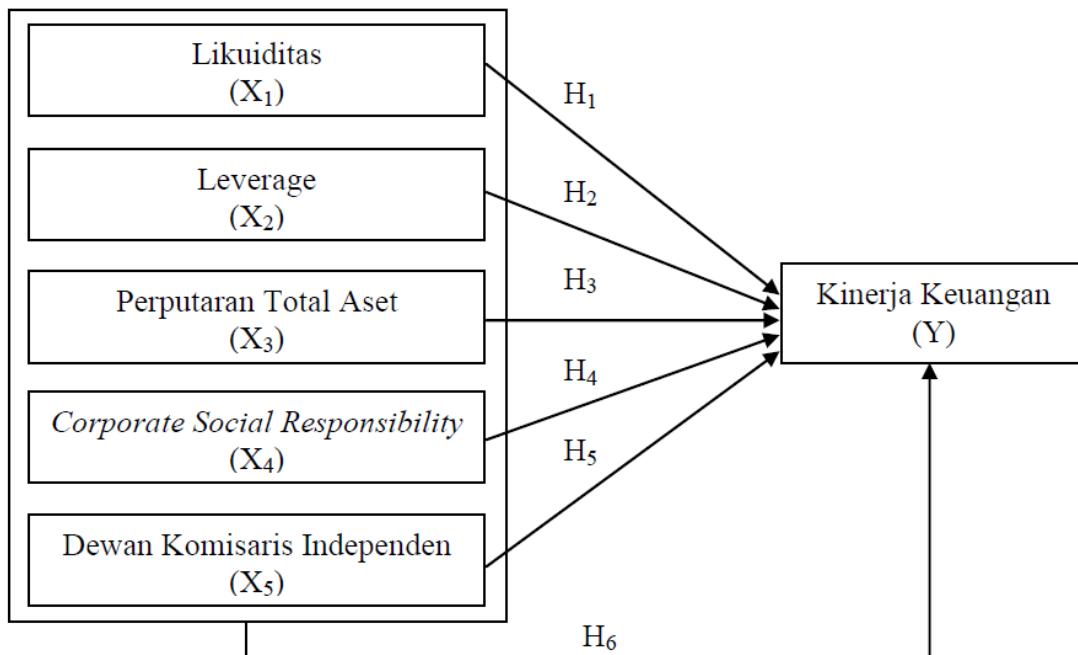
1.12 Teori Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Aiman (2019), dengan adanya dewan komisaris yang baik didalam perusahaan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan, karena dewan komisaris dapat memberikan saran kepada manajer untuk meningkatkan kemampuan komisaris sehingga efektif dalam berkerja.

Menurut Azis (2017) mengatakan komisaris Independen berdampak positif bagi perusahaan, karena komite dewan komisaris independen memberikan berbagai pandangan yang dapat menambah semangat kerja dalam memberikan ide kreatif untuk menyelesaikan permasalahan internal perusahaan, sehingga membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

1.13 Kerangka Konseptual

Gambaran dari uraian di atas adalah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual